

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Sekolah Dasar

Dodi Darmawan ^{*1)}, Nur Azmi Alwi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: darmawandodi2712@gmail.com ^{*1)}, nurazmialwi@fip.unp.ac.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 09-05-2023
 Revised : 22-05-2023
 Accepted : 26-05-2023
 Published : 14-07-2023

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Picture and Picture Type Cooperative Learning Model in Elementary School. This type of research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles, cycle I consist of 2 meetings, and Cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and class III students, totalling 27 people. Data collection techniques in the form of observation, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) lesson plans for the cycle I obtained an average of 82.95% and cycle II 95.45%; b) teacher implementation from the learning aspect, the process in cycle I obtained an average of 84.37% and cycle II 96.87%; c) the implementation of aspects of the first cycle students obtained an average of 85.93% and 96.87% of the second cycle; d) student learning outcomes in the first stage of the cycle obtained an average of 76.37 (C) and cycle II of 88.10 (B). Based on these results, it can be concluded that the Picture and Picture Type Cooperative Learning Model can improve students' integrated thematic learning outcomes in elementary schools.

Keywords:

Picture and Picture Learning Outcomes Integrated Thematic Learning Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas III yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I diperoleh rata-rata 82,95% (B) dan siklus II 95,45%; b) pelaksanaan guru dari aspek pembelajaran, proses pada siklus I diperoleh rata-rata 84,37% dan siklus II 96,87%; c) pelaksanaan aspek-aspek dari siswa siklus I memperoleh rata-rata 85,93% (B) dan siklus II 96,87%; d) hasil belajar siswa pada tahap pertama siklus diperoleh rata-rata 76,37 (C) dan siklus II sebesar 88,10 (B). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, dan menciptakan pribadi yang aktif, kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran serta mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari peserta didik. Pada Kurikulum 2013 proses pembelajaran tidak lagi terfokus pada guru dalam penyampaian materi pelajaran, akan tetapi peserta didik yang lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pemberi arahan. Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menerapkan tema dalam pembelajaran untuk menggabungkan, mengaitkan, atau memadukan sejumlah muatan pembelajaran yang ada. Menurut Cahyanda dan Yunisrul (2020) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengumpulkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema yang bisa membuat peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran serta dapat membuat peserta didik merasakan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu dimulai dari suatu topik atau tema tertentu yang dihubungkan dengan topik lain dan tidak terlihat jelas pemisah antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain serta membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu, guru harus mempunyai kemampuan dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran yang bisa membuat perhatian dari peserta didik tertuju pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar akan terasa lebih asik dan menyenangkan, guru seharusnya mampu untuk memosisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan menggali dan memancing potensi peserta didik supaya potensi tersebut bisa berkembang dengan maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berfikir secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi timbal balik oleh guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik. Kesalahan guru saat memilih model pembelajaran berakibat buruk terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu motivasi belajar ialah hal yang sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal, sebagaimana (Suriani et al., 2021) Menyatakan bahwa Motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Timbulnya motivasi tidak hanya berasal dari peserta didik saja, akan tetapi guru juga harus terlibat dalam memotivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi tersebut bisa memberi semangat kepada peserta didik agar bisa mengetahui arah dan tujuan belajarnya

Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah dilaksanakan evaluasi. Menurut Hayati dan Alwi (2022) hasil belajar ialah puncak dari kesuksesan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat apabila hasil akhir

yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal, Sebaliknya apabila hasil belajar akhir yang diperoleh peserta didik rendah daripada hasil awal maka hasil belajar dikatakan menurun (Prastiyo, 2019). Agar pembelajaran menjadi efektif dan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka guru dituntut untuk mempersiapkan inovasi dalam pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebaiknya disusun secara lengkap dan sistematis dan guru harus mampu mengembangkan dan menganalisis nya yang terdiri dari identitas pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Menurut Yunisrul (2017) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana operasional pembelajaran yang mengandung beberapa indikator untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 September 2022 di kelas III SDN 05 Tarok Dipo Bukittinggi. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas, serta melihat RPP di ajarkan. Adapun tema yang di ajarkan pada saat itu adalah tema 3 sub-tema 1 pembelajaran 1 pada tanggal 20 September, lalu pembelajaran 2 pada tanggal 21 September dan terakhir, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 September 2022. Ketika peneliti melakukan observasi ada beberapa permasalahan yang ditemukan dan menjadi penyebab tidak maksimalnya hasil belajar peserta didik, yaitu permasalahan dari segi perencanaan (RPP), penerapan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dan aktivitas dari peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan terkait RPP yaitu: (1) Guru kurang mengembangkan RPP yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi peserta didik, terlihat pada RPP yang di susun guru masih belum disesuaikan kompetensinya dengan KKO yang relevan, (2) dalam pembuatan RPP guru masih belum menggunakan model-model inovasi yang bervariasi dan menarik, terlihat pada rancangan kegiatan inti pembelajaran masih berpedoman pada buku guru, (3) guru tidak menyertai lampiran pada RPP yang dibuat, seperti lampiran bahan ajar, media pembelajaran, LKDK, kisi-kisi soal, soal evaluasi serta penilaian.

Selanjutnya beberapa permasalahan yang ditemukan pada penerapan pembelajaran tematik terpadu oleh guru yaitu, (1) proses pembelajaran masih di dominan oleh guru atau *teacher centered*, terlihat pada guru yang sering menerapkan metode ceramah untuk menjelaskan materi secara terperinci, (2) materi yang disampaikan oleh guru masih belum jelas terarah dan fokus pada inti dari tujuan pembelajaran, (3) guru masih belum maksimal dalam memotivasi dan memberi semangat kepada peserta didik, (4) Pemisahan antar materi pembelajaran masih terlihat jelas dan belum terlihat pengaitannya dengan dunia nyata, (5) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, (6) guru jarang menginstruksikan peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok, terlihat pada tugas yang di berikan guru sering dikerjakan secara sendiri-sendiri.

Adapun permasalahan yang di temukan pada peserta didik di antaranya: (1) peserta didik masih banyak yang pasif dan belum terlibat aktif saat proses pembelajaran; (2) motivasi dan semangat belajar peserta didik masih rendah; (3) beberapa peserta didik belum mandiri dalam mengerjakan tugas dan sering lambat dalam menyelesaikannya; (4) peserta didik sering menggambar ketika guru sedang menjelaskan materi, dan dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan media gambar; (5) peserta didik kurang mampu menangkap dan menalar materi pembelajaran yang telah diberikan (6) Peserta didik memilih-milih teman dalam pembagian kelompok belajar; (7) peserta didik belum bisa bekerja sama secara berkelompok; dan 8) keberanian peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya masih kurang.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik pada ujian tengah semester 1 menjadi rendah, bahwa dari 27 orang peserta didik, Pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya terdapat 10 orang yang tuntas, dari mata pelajaran MTK dan PKN terdapat 11 orang yang tuntas, sedangkan pada mata pelajaran SBPD terdapat 14 orang peserta didik yang tuntas, hal ini bersumber dari data sekunder oleh guru kelas III SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Melihat permasalahan diatas perlu sebaiknya dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan memancing keaktifan peserta didik serta menambah semangat saat belajar. Salah satu alternatif tindakan yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe picture and picture*.

Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran inovasi abad 21 yang mengutamakan adanya kegiatan secara berkelompok-kelompok dengan bantuan gambar sebagai media pembelajaran. Yuliantanti dan Zuhdi (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan gambar sebagai media pembelajaran, gambar tersebut akan dipasangkan atau diurutkan secara logis oleh peserta didik dan gambar ini menjadi perangkat utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture*, diantaranya: mudah mencapai tujuan pembelajaran sebagai sasaran akhir, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran dengan bantuan gambar, meningkatkan kemampuan analisa peserta didik melalui gambar-gambar yang ada, mengasah rasa tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan tanya jawab tentang alasan dari penyusunan gambar, pembelajaran lebih menyenangkan bermakna bagi peserta didik (Daryanti & Taufina, 2020).

Subjek penelitian sebelumnya yang berhasil dengan model yang sama yaitu penelitian oleh Felasiah dan Muhammadi (2020) pada kelas IV SDN 10 Sungai Pasak kota Pariaman, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek yang berbeda yaitu pada peserta didik kelas III SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi yang memiliki karakteristik berbeda dengan peserta didik yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Kemudian peneliti menggunakan kelas dan tema yang berbeda juga dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana peneliti ingin menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* dapat dilaksanakan pada semua tingkatan kelas dan mata pelajaran. Selanjutnya keterbaharuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan media teknologi power point dan

video pembelajaran sebagai media penunjang untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik di samping media gambar sebagai media utamanya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Picture and Picture* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik di kelas tersebut bisa meningkat. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah data informasi yang bersangkutan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran berupa informasi dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Adapun pendekatan kuantitatif menurut Kunandar (dalam Tanjung, Sukma & Alwi, 2022) adalah pendekatan pendekatan yang menyajikan data dalam bentuk angka, berupa hasil belajar peserta didik.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 05 Tarok Dipo Bukittinggi. Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Februari 2023 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 14 Februari 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Februari 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru dan semua peserta didik kelas III SD Negeri 05 Tarok Dipo Bukittinggi yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat atau observer.

2.4. Prosedur

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN 05 Tarok Dipo Bukittinggi, observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sebagai penyebab kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selanjutnya, prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berupa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning tipe*

Picture and Picture yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, sebagaimana menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya (Juanda, 2016).

2.4.1. Perencanaan

Rincian kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut: 1) menetapkan jadwal penelitian, 2) mencari buku sumber yang sesuai dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar, bentuk penilaian/evaluasi yang akan dilaksanakan., 3) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran *cooperative learning* tipe *Picture and Picture*, 4) merancang Lembar Kerja Diskusi Kelompok (LKDK), 5) menyiapkan atau membuat media pembelajaran, 6) membuat instrumen penilaian RPP dan menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang akan digunakan oleh observer.

2.4.2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Picture and Picture* di Kelas III. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dari siklus I sampai siklus ke II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Pada tahapan ini peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Picture and Picture* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah.

2.4.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III untuk mengamati aktivitas penulis dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru kelas sebagai pengamat mengisi lembar observasi terhadap tindakan guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Picture and Picture*. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan. Pengamatan akan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II.

2.4.4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Refleksi diartikan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang terjadi, yang telah dihasilkan, tidak atau belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Peneliti bersama guru melakukan diskusi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan siklus selanjutnya.

Pada penelitian ini, hasil yang dicapai pada tindakan yang dilakukan pada siklus I menjadi pedoman untuk melakukan perbaikan pada siklus ke II. Kekurangan pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua. Apabila proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang

digunakan, tetapi hasil yang dicapai belum seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

2.5. Data, Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* yaitu pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 05 Tarok Dipo Bukittinggi, sedangkan sumber data penelitian yaitu pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas III SDN 05 Tarok Dipo Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi (RPP, aktivitas guru dan peserta didik), tes dan non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi (RPP, aktivitas guru dan peserta didik) dan lembar tes berupa soal serta lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Menurut Sudjana (2014) observasi atau pengamatan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati.

2.6. Teknik Analisis Data

Menurut Kunandar (2012) terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar, (2) Data kualitatif berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Analisis data dimulai dengan menelaah data hingga semua data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan Kemendikbud (2018), untuk menghitung hasil belajar ranah kognitif dan psikomotor digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan

PERINGKAT	NILAI
Sangat Baik (A)	92 < A ≤ 100
Baik (B)	83 < B ≤ 92
Cukup (C)	75 < C ≤ 83
Perlu Bimbingan (D)	≤ 75

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian model *cooperative learning* tipe *picture and picture* terdiri dari a) RPP, b) Pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik), c) Hasil Belajar. Pembahasan hasil penelitian tersebut di uraikan sebagai berikut:

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Siklus 1

Hasil pengamatan RPP pada siklus 1 pertemuan 1 masih belum maksimal dengan adanya beberapa komponen yang tidak dijumpai perencanaannya, dengan perolehan jumlah skor 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase 77,27 % (C). Adapun pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 39 dari skor maksimal 44 dengan persentase 88,63% (B), sehingga hasil penilaian RPP pada siklus I diperoleh persentase nilai dengan rata-rata 82,95% yang termasuk kriteria baik (B).

Hasil pengamatan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 81,25% (B) dan pada siklus I pertemuan 2, keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh dengan persentase 87,50 (B). Jadi, rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh dengan hasil 84,37 % dengan kriteria baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan persentase 84,37 % dengan kriteria baik. Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh dengan persentase 87,50 % dengan kriteria baik, Maka rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 85,93 % dengan kriteria baik.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 05 Tarok Dipo Kota pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan nilai rata-rata 72,37 %, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 80,38 %, jadi rekapitulasi nilai rata rata dari siklus 1 adalah 76, 37 % yang masih termasuk dalam kriteria cukup sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

3.1.2. Siklus II

Adapun pada siklus II, Perencanaan pelaksanaan pembelajaran telah dirancang secara maksimal, sehingga di dapatkan dengan perolehan skor 42 dari skor maksimal 44 dan presentase nya 95.45 % yang termasuk ke dalam kriteria Sangat Baik (A). Jadi hasil penilaian RPP tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* di kelas III SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I 82,95% (B) ke siklus II 95.45 % (A).

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* telah terlaksana berdasarkan perencanaan pembelajaran dan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang sangat baik dari proses pembelajaran sebelumnya. Keberhasilan pada aktivitas guru diperoleh hasil 96,87 dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil 96,87 dengan masing-masing kriterianya adalah (A) sangat baik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus II telah diperoleh dengan hasil yang meningkat, Pada aspek sikap spiritual dan sosial peserta didik sudah terlihat lebih banyak sikap positif yang menonjol daripada sikap negatif. Pada aspek pengetahuan diperoleh hasil belajar peserta didik 89,62 (B) dan aspek keterampilan memperoleh nilai 86,59 (B) sehingga diperoleh rekapitulasi rata-rata hasil belajarnya adalah 88,10 dengan kriteria (B) baik.

3.2. Pembahasan Penelitian

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus merancang dan menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan menyusun perencanaan yang matang maka akan dihasilkan pula pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik. Sebagaimana Trianti menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan berupa langkah-langkah suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam skenario kegiatan di kelas (Juanda, 2019).

Dalam hal perumusan indikator pembelajaran, haruslah disusun secara sistematis dan sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Sebagaimana menurut Majid (2014) bahwa “Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran haruslah relevan antar KI, KD dan indikator, Sebagaimana Majid (2014) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran ialah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat di terapkan siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu yang jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pada aspek pemilihan media haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagaimana Netriwati & Lena (2018) menyatakan media visual merupakan sumber belajar yang berisikan bahan atau materi pelajaran yang dibuat menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, grafik dan animasi yang disesuaikan dengan peserta didik dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak menjenuhkan.

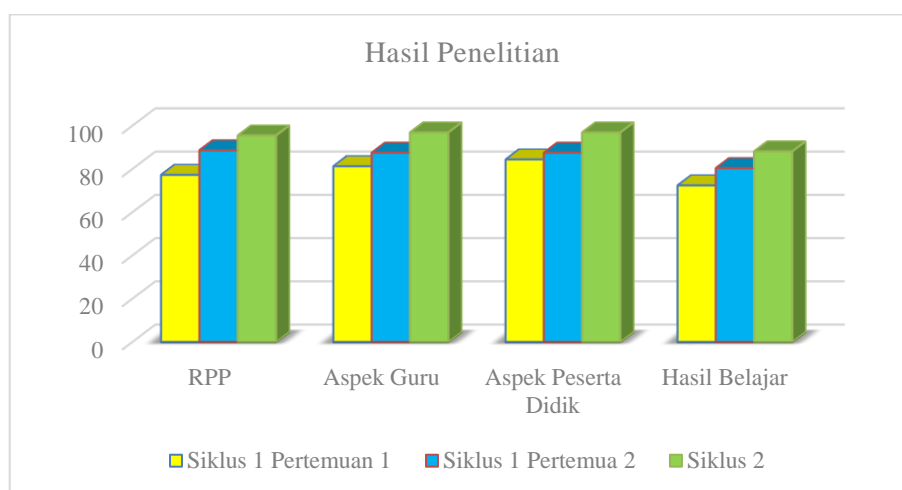
Pelaksanaan pembelajaran yang di terapkan menggunakan langkah langkah model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* menurut Hosnan (2014:256) sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar. 3) Guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. 4) Guru menunjuk/ memanggil perwakilan kelompok secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5) Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan 7) menyimpulkan keseluruhan materi.

Pada kegiatan inti langkah ke dua, sebaiknya guru lebih memberikan motivasi untuk memaksimalkan agar peserta didik bisa lebih aktif. guru haruslah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dengan meminta peserta didik menyebutkan pengetahuannya mengenai materi pembelajaran dan guru memberikan umpan balik. Sejalan dengan pendapat Hunt (dalam Trianto, 2009)

guru sebaiknya memiliki sifat antusias, stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, bijaksana, hangat, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri atau adaptasi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur setelah dilakukannya proses pembelajaran melalui penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi dan mengetahui kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Gunawan, Kustiani dan Hariani (2018) Hasil belajar merupakan hasil dari serangkaian proses belajar peserta didik yang dituangkan dalam bentuk dokumen selama periode waktu tertentu. Lebih lanjut, Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (Ismawati, 2020). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil akhir yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran, yang berguna untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengetahui sejauh mana pengetahuan serta pemahaman konsep yang dicapai peserta didik dalam proses belajar yang mencakup tiga ranah penilaian berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.



Grafik 1. Rekapitulasi Peningkatan Skor Pengamatan Siklus I dan II

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil perencanaan pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* yang disusun dalam bentuk RPP diperoleh hasil penilaiannya pada siklus I, 82,95 % dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada siklus II hasilnya naik menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (2) Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning Tipe*

Picture and Picture pada siklus I pada aspek guru adalah 84,37 % dengan kategori Baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,87 % dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan dari aspek peserta didik adalah 85,93 % dengan kategori Baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 96,87 % dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II. (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian pada siklus I 76,37 % dan meningkat pada siklus II menjadi 88,10 %. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Dr. Nur Azmi Alwi, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan saran dan masukan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini, Terimakasih pada Ibu Nefri Asnisah, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Safitri Sarni, S.Pd selaku guru kelas III di SD Negeri 05 Tarok Dipo Bukittinggi dan kepada semua pihak yang telah membantu dal proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyanda, B., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example di Sekolah Dasar. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(4), 1–9.
- Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490
- Gunawan, Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 12(1), 14–22.
- Hayati, I., & Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Larning Di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1052–1062.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ismawati. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu pada muatan bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match Di kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 14–27
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (A. Juanda (ed.)).
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar Edisi Revisi*. Kemendikbud.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT RajaGrafindo Persada.

-
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati, & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E., & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 800–807.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tanjung, A. A., Sukma, E., & Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Di Kelas IV SDN 0204 Pembangunan Kabupaten Padang Lawas. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 407–417.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yulianti, D., & Zuhdi, U. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(02), 1–10.
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44–56.

Available online at:

